



## ANALISIS INTERVENSI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI SEBAGAI PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMK KESEHATAN SAKINAH PASURUAN

<sup>1</sup>Rusydan Fauzi Fuadi, <sup>2</sup>C. Casmini

<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>1</sup>[ruzdanfauzi025@gmail.com](mailto:ruzdanfauzi025@gmail.com) <sup>2</sup>[casmini@uin-suka.ac.id](mailto:casmini@uin-suka.ac.id)

**Abstrak:** Salah satu cara agar manusia dapat berkiprah di lingkungannya atau di tengah-tengah masyarakat secara maksimal adalah dengan cara menempuh. Dari proses pendidikan tersebut muncul sebuah bakat dan minat yang ada dalam dirinya, sehingga kedua hal tersebut perlu diasah kemudian dikembangkan dengan skema yang telah ditentukan. Di sini guru Bimbingan dan Konseling-lah (BK) yang bertugas untuk mengarahkan dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat memaksimalkan potensi dirinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan strategi studi kasus secara deskriptif. Hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah secara komprehensif mengenai bagaimana intervensi BK sebagai pengembangan minat dan bakat di SMK Kesehatan Sakinah Pasuruan. Sedangkan hasil penelitian ini adalah: Pertama, Intervensi Bimbingan dan Konseling Islami terhadap bakat dan minat siswa di SMK Kesehatan Sakinah dapat dikatakan tidak begitu massif, hal ini dikarenakan dari awal masuk, peserta didik sudah menentukan jurusan yang diambilnya serta ekstrakurikuler apa yang sekiranya dapat mengembangkan potensi dirinya. Kedua, Dikarenakan sarana dan prasarana yang serba terbatas, maka pelayanan dan intervensi bimbingan dan konseling terhadap masalah akademis, keluarga, hingga masyarakat cukup terkendala. Hal ini juga berimbas pada intervensi BK terhadap pengembangan bakat dan minat siswa.

**Kata kunci:** Bimbingan Konseling, Bakat, Minat.

## Pendahuluan

Tidak bisa dimungkiri bahwa pendidikan adalah satu-satunya cara atau jalan yang bisa ditempuh dalam mengupayakan dan mengembangkan potensi manusia seutuhnya. Pendidikan juga sebagai sarana untuk membina dan mengarahkan manusia agar kemudian setiap individu memiliki potensi yang dapat digali dan dikembangkan, serta membinanya hingga menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik, berkarakter, mandiri, dan berwawasan luas.

Untuk mewujudkannya, dibutuhkan tenaga khusus yang dapat menangani, menemani, dan membimbing siswa dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya dalam aspek intelektual, fisik, emosi, sosial, hingga moral-spiritual. Sebab setiap siswa sebagai individu ini sedang berada dalam proses perkembangan, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Dan untuk mencapai hal tersebut, siswa memerlukan bimbingan dari seorang yang memiliki wewenang, wawasan, atau pemahaman tentang dirinya sendiri dan lingkungannya, hal ini perlu dilakukan semata-mata untuk kemudian kedepannya siswa dapat menentukan tujuan dan arah hidupnya.<sup>1</sup>

Di sini, guru Bimbingan dan Konseling-lah (BK) yang berperan penting dalam memberikan pelayanan bimbingan dan turut serta berpartisipasi dalam mengembangkan program-program pendidikan di sekolah, terutama yang berhubungan langsung dengan siswa itu sendiri. Menurut Edward C. Glanz yang dikutip oleh Tidjan, salah satu fungsi BK di sekolah adalah sebagai jembatan penghubung antara proses sosialisasi dengan proses individualisasi dalam Pendidikan. Dalam BK juga memiliki fungsi sebagai *adjustive* (penyesuaian), *distributive* (penyaluran), dan *adaptive* (adaptasi) yang mana keseluruhan ini wajib menjadi perhatian di sekolah.<sup>2</sup>

Seperti yang pernah dikatakan oleh Hurlock bahwasannya, seseorang akan merasa tertarik dan senang terhadap suatu hal yang membuatnya suka manakala seseorang tersebut memiliki rasa ketertarikan terhadap objek yang disukainya.<sup>3</sup> Senada dengan pernyataan Hurlock, minat

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *Modul Pelatihan Impelentasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK, Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 19.

<sup>2</sup> Tidjan, dkk, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, (Yogyakarta, UPP-UNY, 1993), 13-14.

<sup>3</sup> E. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1995)

<sup>4</sup> A. Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995)

merupakan sebuah naluri yang terhubung dengan mental, di mana hal ini terdiri dari beberapa komponen di dalamnya di antaranya perasaan, harapan, rasa takut, prasangka, hingga beberapa kecenderungan lainnya yang mengarahkan kepada suatu pilihan tertentu.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Prayitno, bakat merupakan suatu hal yang istimewa yang dimiliki oleh semua orang, dikatakan demikian sebab hal ini merupakan pemberian khusus atau anugerah dari Tuhan yang unik, sebab antara satu orang dengan yang lainnya memiliki kecenderungan yang berbeda-beda.<sup>5</sup>

Cita-cita dan masa depan seorang siswa ditentukan dari bagaimana dirinya mengenali dirinya sendiri dengan baik, mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada dalam dirinya hingga memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Oleh karenanya, dengan menggali dan memahami bakat dan minat siswa oleh BK di sekolah ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menentukan cita-cita dan masa depannya, terlebih lagi siswa dapat menentukan program studi apa yang betul-betul diminatinya setelah ia lulus dari sekolah menengah atas.

Namun pada kenyataannya di lapangan, masih banyak siswa sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat yang belum mengetahui dan memahami tentang bakat dan minat yang ada pada dirinya. Hal inilah yang kemudian dapat berpengaruh terhadap gagalnya cita-cita, masa depan, hingga pengembangan potensi diri pada siswa yang bersangkutan. Untuk itu perlunya peran guru bimbingan dan konseling sebagai seorang yang bertugas untuk melayani siswa dalam menemukan sekaligus mengasah bakat dan minatnya.

Sebab minat dan bakat merupakan dua hal utama yang dibutuhkan oleh siswa atau peserta didik. Seorang siswa yang telah menemukan apa yang dia sukai dalam perjalanan akademiknya—selama dia masih duduk di bangku sekolah menengah terlebih di perguruan tinggi—dapat dipastikan sudah lebih siap untuk memutuskan di bidang apa dia akan berkarir, dengan begitu

---

<sup>5</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009)

siswa akan dapat mencapai kehidupannya yang Bahagia dan sejahtera di lingkungan sekolah, keluarga, juga di lingkungan sosialnya.<sup>6</sup>

Pada prinsipnya, BK memiliki berbagai layanan yang diberikan kepada siswa. Sesuai dengan pola 17 Plus pelayanan BK yang mana pada intinya terdapat tiga hal utama di antaranya bidang akademik, karir, dan bidang pribadi-sosial. Masing-masing bidang tersebut menangani wilayah layanan yang berbeda. Bidang akademik khusus untuk menangani masalah belajar siswa, bidang karir focus kepada masalah perencanaan dan perancangan masa depan, dan pribadi-sosial khusus menangani persoalan interaksi siswa terhadap dunia luar atau orang-orang di sekitarnya.

Salah satu pembahasan utama yang menjadi lahan garapan BK adalah aspek bakat dan minat, hal ini dipandang penting oleh karena bakat dan minat merupakan indikator primer bagi guru BK dalam memutuskan intervensi layanan BK yang seperti apa yang akan diberikan kepada siswa-siswanya dalam menemukan dan mengembangkan bakat dan minatnya. Dan untuk mengetahui bakat dan minat siswa, guru BK dapat menggunakan instrument tes dan non-tes sebagai alat ukur untuk mengetahui kecenderungan siswa terhadap suatu bidang yang disukainya. Dan perlu diketahui bahwasannya serangkaian proses layanan BK pada dasarnya adalah semata-mata untuk memfasilitasi potensi anak didik, yang mana ini berarti seluruh potensi tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan bakat dan minat siswa.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Murni (2010) yang berjudul “Peran Konselor dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMPN 23 Banjarmasin”. Di sini penelitian tersebut menjelaskan bahwa konselor berperan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di SMPN 23 Banjarmasin, intervensi yang diambil berupa penggalian bakat dan minat siswa melalui pemeriksaan data pribadi siswa, pengisian angket pengembangan diri, pelaksanaan layanan siswa di bidang ekstrakurikuler, hingga observasi dan *problem checklist* terhadap siswa secara langsung.

---

<sup>6</sup> K. A. Renninger, Suzanne Hidi, *The Power of Interest for Motivation and Engagementt 1<sup>st</sup> Edition*. (New York: Routledge, 2017).

Penelitian terdahulu yang kedua datang dari Susi Arum Wahyuni & Nailul Falah (2015), penelitian ini lebih berfokus kepada peran guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang yaitu sebagai tester, penyampai informasi, perencana program bimbingan dan konseling, administrator bimbingan, konsultan, dan sebagai penasihat.

Penelitian yang hampir serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nilam Cahaya (2022) yang bertajuk “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menentukan Minat dan Bakat Anak di Sekolah Dasar”, hasil penelitian ini menitik beratkan pada perkembangan minat dan bakat siswa pada anak sekolah dasar di UPTD SDN 04 Mendo Barat di mana mayoritas murid laki-laki memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga badminton dan sepak bola. Sedangkan murid perempuan lebih memilih berbakat dan minat pada bidang seni seperti sholawat dan lain-lain. Dengan begitu maka anak-anak siswa kelas 6 yang menjadi objek penelitiannya tersebut sudah dapat memilih dan menentukan bakat dan minat yang ingin mereka pelajari dan tekuni.

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana intervensi Bimbingan dan Koseling Islami di SMK Kesehatan Sakinah Pasuruan dapat berpengaruh terhadap perkembangan minat dan bakat siswa? Dan upaya apa yang dilakukan guru BK dalam mengembangkan bakat dan minat siswa?

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan strategi kasus secara deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah secara komprehensif atau menyeluruh dan mendalam tentang bagaimana intervensi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) sebagai pengembangan minat dan bakat siswa di SMK Kesehatan Sakinah Pasuruan.

Denzin dan Lincoln (dalam Herdiansyah, 2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus kepada pencapaian pemahaman yang lebih dalam tentang sebuah organisasi, komunitas, atau peristiwa khusus yang actual daripada menjelaskan bagian awal dari sebuah contoh besar dalam sebuah populasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan

penjelasan yang tersirat tentang, struktur, pola, hingga tatanan secara luas yang ada dalam suatu kelompok partisipan. Sedangkan penilitan lapangan adalah istilah umum yang sering digunakan untuk penitian kualitatif. Sedangkan instrument utama dalam penelitian ini bertumpu kepada wawancara, observasi, dan dokumentasi proses pembelajaran.

Deskriptif menurut Sukmadinata, adalah bentuk penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau buatan manusia. Fenomena tersebut bisa berupa bentuk, karakteristik, kesamaan, aktivitas, perubahan, hubungan, hingga perbedaan antara fenomena satu dengan yang lainnya. Penelitian dengan metode deskriptif ini berusaha untuk menginterpretasikan atau menafsirkan sesuatu, seperti kondisi atau hubungan yang muncul, pandangan yang berkembang, proses yang sedang berjalan atau berlangsung, hingga akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung.<sup>7</sup>

Di samping itu, peneliti juga melakukan penghimpunan data. Sugiono (2010) menyatakan bahwa penghimpunan data bisa digunakan melalui berbagai *setting*, cara yang diambil, dan sumber. Jika melalui *setting*, maka data yang dihimpun ada pada setting ilmiah, eksperimen di laboratorium, responden, hingga seminar-seminar dengan tema yang sesuai dengan penelitian. Bila dilihat dari sumber datanya, penghimpunan data ini bisa didapat pada sumber primer dan sekunder. *Sumber primer* adalah salah satu data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (peneliti). Sedangkan *sumber sekunder* adalah sumber tidak langsung yang didapatkan oleh peneliti di lapangan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data yang berasal dari data primer dan data sekunder. Di mana data primer ini merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara langsung dengan narasumber (dalam hal ini guru BK). Data sekunder yang didapatkan dari upaya pengambilan dokumentasi, studi literatur, dan sumber pustaka yang relevan lainnya. Sedangkan lokasi dan tempat penelitian adalah di Sekolah Menengah Kejuruan

---

<sup>7</sup> Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M, *Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus, Journal of Management 2* (2016).

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2010)

(SMK) Kesehatan Sakinah Pasuruan yang terletak di Jl. Pattimura No.177, Bugul Kidul, Kota Pasuruan, Jawa Timur.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Intervensi Bimbingan dan Konseling**

Intervensi merupakan suatu metode untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang.<sup>9</sup> Intervensi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana berdasar hasil asesmen untuk mengubah keadaan seseorang, kelompok orang, atau masyarakat yang menuju kepada perbaikan atau mencegah memburuknya suatu keadaan atau sebagai usaha preventif atau kuratif. Intervensi dalam bidang psikologi dapat berbentuk intervensi individual, intervensi kelompok, intervensi komunitas, intervensi sistem atau organisasi.<sup>10</sup>

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bimbingan dan Konseling adalah gabungan dari dua kata yaitu kata bimbingan dan konseling. Definisi dari bimbingan sendiri menurut KBBI adalah petunjuk atau penjelasan tentang bagaimana cara mengerjakan sesuatu, tuntutan, atau dapat diartikan sebagai pimpinan.<sup>11</sup> Di Indonesia sendiri istilah bimbingan merupakan serapan dari bahasa Inggris *Guidance* yang berasal dari kata *guide* yang berarti memimpin, menunjukkan atau membimbing ke jalan yang baik dan benar. Dengan begitu kata *guidance* bisa diartikan sebagai pemberian arahan atau pemberian petunjuk kepada seseorang.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu (siswa) atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>13</sup>

Istilah konseling dalam KBBI berarti pemberian bimbingan oleh yang ahli dan memiliki wewenang (guru BK) kepada seorang siswa dengan menggunakan metode psikologis dan yang

---

<sup>9</sup> Slamet, S., & Markam, *Pengantar psikologi klinis*. (Jakarta: UI Press, 2003)

<sup>10</sup> Himpsi, *Kode Etik Psikologi Indonesia*, (Jakarta: Himpsi, 2010).

<sup>11</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 797.

<sup>12</sup> Tidjan, dkk, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, 7.

<sup>13</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling, Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 6.

sejenisnya. Arti lain dari konseling adalah pemberian bantuan oleh guru BK kepada siswa dengan proses yang tersistematis dan sedemikian rupa sehingga diharapkan dengan diberikannya layanan konseling kepada siswa ini dapat meningkatkan kemampuan diri siswa dalam memecahkan berbagai masalahnya sendiri dengan mandiri.<sup>14</sup> Menurut Glenn E. Smit konseling adalah suatu proses di mana konselor membantu konseli dalam membuat interpretasi atau penafsiran mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian yang dibutuhkan oleh siswa tersebut.<sup>15</sup>

## **Peran dan Fungsi BK**

Pelayanan BK di sekolah pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam rangka memfasilitasi pengembangan nilai-nilai dan kompetensi kehidupan siswa melalui proses interaksi yang mendalam pada siswa, di mana guru BK bertugas untuk membantu siswa dalam mengenali kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai aspek perkembangannya, memahami peluang dan tantangan yang ditemukan di sekitarnya hingga mendorong penumbuhan kemandirian siswa agar mereka mampu mengambil keputusan jangka panjang dalam hidupnya dan mampu bertanggung jawab dengan keputusannya. Di dalam Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Prayitno menyebutkan terdapat setidaknya empat fungsi pokok dalam layanan BK di antaranya adalah:

### 1. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman berfungsi untuk memahami diri siswa terhadap masalah yang sedang dihadapi, juga pemahaman tentang lingkungan di sekitarnya.

### 2. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan ini adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh siswa dalam memahami lingkungannya yang dapat menimbulkan masalah, sehingga dengan adanya

---

<sup>14</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 752.

<sup>15</sup> Tidjan, dkk, *Bimbingan dan Konseling*, 8.

fungsi pencegahan ini dapat memberikan kepada siswa akan kewaspadaan terhadap masalah yang mungkin akan muncul di depan.

### 3. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan berperan untuk memfasilitasi siswa agar dapat memecahkan masalahnya dengan mandiri, serta mengajarkannya dalam memilih pemecahan masalah yang tepat.

### 4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Yaitu memelihara segala sesuatu yang baik yang ada di dalam diri siswa, baik itu bawaan dari lahir atau hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.<sup>16</sup>

## **Tujuan Bimbingan Konseling Islam**

Menurut Faqih (2004) tujuan utama dari Bimbingan dan Konseling Islam adalah agar individu (siswa) dapat menjadi manusia seutuhnya dan mampu menunaikan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial, individu, dan makhluk Tuhan. Sedangkan secara khusus tujuan Bimbingan dan Konseling Islam ialah sebagai berikut:

1. Membantu manusia untuk menyelesaikan masalah sehingga dirinya dapat terbebas dari masalah dalam hidupnya, kendati di dalam hidup sudah dipastikan penuh dengan masalah.
2. Membantu manusia dalam menjaga dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik dan optimal sehingga tidak mengganggu dan menjadi masalah bagi orang lain di sekitarnya.<sup>17</sup>

Menurut Gudnanto (2015), Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami adalah untuk menjadikan fitrah manusia semakin berkembang dan berfungsi dengan baik sehingga menjadi pribadi yang dapat mengaktualisasikan apa yang diyakininya dalam kehidupannya sehari-hari

---

<sup>16</sup> Prayitno, Dasar-dasar Bimbingan, 196-215

<sup>17</sup> A. R. Faqih, *Bimbingan & Konseling dalam Islam*. (Bumi Aksara: Yogyakarta, 2009).

dan taat beribadah semata-mata untuk mematuhi dan menjalankan perintah Tuhan serta menjauhi laranganNya. Dengan kata lain, Bimbingan dan Konseling Islam bertujuan untuk meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan seseorang agar menjadi kokoh dan bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>18</sup>

Di samping itu, layanan BK di sekolah adalah sebagai salah satu upaya dan layanan untuk seluruh siswa agar mereka mampu mengatur kehidupannya sendiri, mampu menjamin perkembangan dirinya sendiri secara optimal, mampu memaksimalkan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, berani memikul tanggung jawab atas segala konsekuensi pilihan hidup yang telah dipilihnya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupannya secara tuntas dan memuaskan. Oleh karenanya, perkembangan kepribadian yang optimal inilah yang kemudian menjadi titik sasaran utama dari pelayanan BK untuk siswa.<sup>19</sup>

Selain dari pada itu, ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat khususnya bagi siswa itu sendiri seperti di antaranya:<sup>20</sup>

- 1) Pengembangan kognitif antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berfikir.
- 2) Pengembangan afektif dilakukan dengan memupuk sikap dan minat secara kreatif.
- 3) Pengembangan psikomotorik dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya yang produktif dan inovatif.<sup>21</sup>

## **Bimbingan dan Konseling SMK Kesehatan Sakinah Pasuruan**

---

<sup>18</sup> G. Gudnanto, *Peran Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*. Jurnal Konseling Gusjigang, 1(1), 1–11.

<sup>19</sup> W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), 31.

<sup>20</sup> F.J. Monks dan A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan*, terj. Siti Rahayu Haditomo, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 183.

<sup>21</sup> Conny Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1984), 10.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Sakinah adalah satu-satunya sekolah kejuruan yang membuka dua jurusan di bidang kesehatan yakni keperawatan dan farmasi. SMK ini berdiri sejak tahun 2012 dan terakreditasi B. Adapun *output* dan focus dari Jurusan Keperawatan adalah mempelajari tentang keterampilan dasar keperawatan, antara lain persiapan alat, pemahaman tentang penyakit sederhana, pemberian nutrisi, dokumentasi tindakan keperawatan, personal klinik, dan lain-lain. Sedangkan Jurusan Farmasi berfokus pada mempelajari tentang berbagai obat-obatan. Siswa juga akan belajar tentang cara mengenali struktur senyawa pada sebuah obat dan bagaimana cara sistesisnya, kemudian mengolahnya sehingga menjadi obat yang dapat dikonsumsi.<sup>22</sup>

Dalam wawancara daring dengan Siti Mentia Karimah, S.Sos selaku Guru BK SMK Kesehatan Sakinah, peneliti mendapati bahwa di awal berdirinya, BK SMK Kesehatan Sakinah sempat ganti hingga tiga kali tentunya dengan berbagai pertimbangan dan situasi saat itu, dan kini posisi BK saat ini diisi oleh Bu Tia (sapaan akrabnya). Walau administrasi BK masih kurang tertata rapi dirinya terus berupaya untuk terus memperbaiki administrasi BK hingga sesuai dengan standar BK yang telah ditetapkan.

Hal ini sebenarnya umum ditemui bahwa guru BK dalam sebuah lembaga hanya memiliki satu tenaga pendidik khusus BK, oleh karenanya tidak jarang guru BK kurang dapat menangani administrasi BK. Padahal dalam buku *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* (2007) menjelaskan bahwasannya personel utama pelaksana pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah konselor dan staf administrasi bimbingan dan konseling yang bertugas untuk memperlancar pelaksanaan program BK serta membantu menyediakan format-format yang diperlukan serta menjaga data, sarana-prasarana, dan fasilitas BK yang ada. Sedangkan personel pendukung pelaksanaan pelayanan BK adalah

---

<sup>22</sup> Website SMK Kesehatan Sakinah Pasuruan, <https://www.smkkesakinah.sch.id/>, (Diakses pada 6/6/2023. Pukul 22.50.)

segenap unsur yang terkait dalam pendidikan (kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, staf administrasi).<sup>23</sup>

Untuk ruangan BK SMK Kesehatan Sakinah, Tia mengaku bahwa ruangnya kurang *proper* atau kurang mendukung bagi berlangsungnya proses Bimbingan Konseling individu, sehingga dirinya harus mencari tempat lain yang sekiranya nyaman untuk dijadikan tempat konseling atau berkeluh kesah bagi siswa-siswinya, karenanya ia memilih tempat seperti di Laboratorium Perawat, atau di ruangan Unit Pelayanan Jasa (UPJ). Hal ini masih jauh dari standar yang ditetapkan. Dalam buku *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* (2007), ruangan BK adalah salah satu sarana penting yang turut memengaruhi keberhasilan pelayanan BK di sekolah, karenanya pengadaan ruang BK perlu mempertimbangkan letak atau lokasi, ukuran, jenis dan jumlah ruangan, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Dengan begitu siswa/konseli yang berkunjung ke ruangan BK merasa nyaman dan proses pelayanan bimbingan dan konseling pun dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan asas dan kode etik BK.<sup>24</sup>

### **Intervensi BK dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa**

Pelayanan BK di SMK Kesehatan Sakinah seperti layanan individu, kelompok, hingga alih tangan kasus relatif dapat ditangani. Seperti pedoman rambu-rambu penyelenggaraan BK di sekolah, BK SMK Kesehatan Sakinah juga bersinergi dengan elemen sekolah lainnya seperti pada bagian kesiswaan, orangtua murid, guru, hingga kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam sebuah lembaga untuk melayani dan memberikan bimbingan kepada siswa-siswanya jika sekiranya guru BK sudah tidak bisa menangani suatu kasus pada anak tersebut.

Untuk pemilihan jurusan sendiri, seluruh peserta didik sudah menentukan jurusan apa yang akan diambil saat pertama kali mereka mendaftar. Dan hasilnya 70% siswa-siswi SMK

---

<sup>23</sup> *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

<sup>24</sup> *Ibid*, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* (2007).

Kesehatan Sakinah memilih sendiri dari dua jurusan tersebut, sedangkan sisanya ada intervensi dari orangtuanya. Alasan peserta didik memilih jurusan sendiri karena kedepannya mereka memang ingin menjadi tenaga kesehatan, dan bagi peserta didik yang memilih jurusan farmasi, mereka menyadari jika peluang kerja di bidang farmasi kedepannya cukup besar. Usai lulus, Sebagian dari peserta didik memilih untuk langsung terjun ke dunia kerja, sedangkan yang lainnya memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, selain memantapkan skill juga meneguhkan keahlian atau keterampilan yang telah dikuasai selama di sekolah, di samping itu peluang kerjanya pun lebih besar.

Untuk memfasilitasi bakat dan minat siswa di bidang seni dan olahraga, SMK Kesehatan Sakinah memiliki beberapa ekstrakurikuler di antaranya Pramuka, Basket, Volly, Karawitan, Simulasi Digital (Simdig), hingga ekstrakurikuler seni dan budaya Jepang. Namun di antara ekstrakurikuler tersebut hanya ada beberapa siswa saja yang menekuni bidang seni, sedangkan ekstrakurikuler lainnya hanya sebagai selingan waktu luang belaka. Kecuali Ekstrakurikuler Pramuka yang diwajibkan untuk seluruh siswa. Oleh karena keterbatasan ekstrakurikuler yang ada, maka jika ada siswa yang ingin menekuni bidang lainnya yang tidak ada di sekolah, maka guru BK akan mencarikan klub atau komunitas yang sesuai dan yang diinginkan oleh siswa tersebut.

Hal ini sesuai dengan aspek arah peminatan di mana terdapat lima aspek yang secara langsung mengacu pada karakteristik pribadi peserta didik dan lingkungannya. Satu di antara lima aspek tersebut adalah ketersediaan fasilitas satuan pendidikan, yaitu apa yang ada di tempat peserta didik belajar yang dapat menunjang pilihan atau arah peminatan mereka.<sup>25</sup> Dalam hal prestasi di bidang seni dan olahraga, siswa SMK Kesehatan Sakinah pernah menyabet gelar juara di bidang fashion di tingkat Kabupaten/Kota. Dan ada salah satu siswa yang berbakat di bidang atletik yang pernah mengikuti kejuaraan atletik cabang olahraga lari, namun siswa tersebut tidak atas nama sekolahnya, melainkan individu. Walau begitu, bakat apapun yang

---

<sup>25</sup> Asosiasi Bimbingan dan Konseling (ABKIN), *Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (2013), 31.

dimiliki oleh peserta didik tetap harus didukung dan dikembangkan seturut dengan pertumbuhan psikis dan mentalnya.

Untuk layanan dan/atau intervensi terhadap bakat dan minat peserta didik, BK SMK Kesehatan Sakinah menjadwalkan satu jam perkelas dalam seminggu untuk memberikan bimbingan kelompok. Dalam proses bimbingan kelompok tersebut, guru BK membuka sesi tanya jawab dengan format yang santai tapi tetap mengedepankan sisi serius dalam sesi tersebut, dan di forum tersebut guru BK menggunakan Teknik *brainstorming* yang berarti guru mencoba untuk memancing ide, gagasan, atau pertanyaan dari siswa kaitannya dengan bakat dan minat mereka. Alhasil ada beberapa anak yang bertanya dan membagikan ceritanya mengenai bakat dan minat yang sedang digelutinya.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam bimbingan kelompok mengenai bakat dan minat ini secara teknis sudah memenuhi layanan bimbingan kelompok, di mana dalam sebuah kelompok bersama-sama membahas topik tertentu yang disediakan oleh guru pembimbing untuk kemudian dibahas secara bersama-sama dengan tujuan memberikan dan menerima perspektif dari masing-masing individu terkait topik yang sedang diangkat, selain itu juga untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari serta menunjang perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.<sup>26</sup>

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan dari riset dengan judul *Analisis Intervensi Bimbingan dan Konseling Islami sebagai Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di SMK Kesehatan Sakinah Pasuruan*, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Intervensi Bimbingan dan Konseling Islami terhadap bakat dan minat siswa di SMK Kesehatan Sakinah dapat dikatakan tidak begitu massif, hal ini dikarenakan dari awal masuk, peserta didik sudah menentukan jurusan yang diambilnya serta

---

<sup>26</sup> M. Putra Dinata Saragi, *Bimbingan dan Konseling Islam: Perspektif Sekolah dan Madrasah*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 48.

ekstrakurikuler apa yang sekiranya dapat mengembangkan potensi dirinya. Di titik ini, tugas guru BK dituntut untuk mengarahkan dan turut membantu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

2. Dikarenakan sarana dan prasarana yang serba terbatas, maka pelayanan dan intervensi bimbingan dan konseling terhadap permasalahan individu dalam lingkup akademis, keluarga, juga masyarakat cukup terkendala. Hal ini juga berimbas pada intervensi BK terhadap pengembangan bakat dan minat siswa. Hal ini ditandai dengan terbatasnya ekstrakurikuler yang ada serta promosi atau dorongan BK kepada siswa terhadap ekstrakurikuler yang ada, sebab kebanyakan peserta didik di SMK Kesehatan Sakinah hanya memandang kegiatan ekstrakurikuler terutama di bidang olahraga ini hanya sebatas mengisi waktu luang dan sebagai media untuk melepas penat di tengah padatnya pelajaran dan tugas sekolah.

Dari kesimpulan di atas maka perlu kiranya pembenahan administrasi BK kedepannya agar pertumbuhan dan kemajuan bakat dan minat siswa dapat terdata dan terpantau dengan baik, di samping itu juga hal ini dapat memetakan bakat dan minat siswa. Sarana dan prasarana ruang BK juga harus menjadi perhatian lembaga dalam kaitannya membimbing, membina, dan sebagai proses konseling bagi peserta didik agar mereka dapat menyuarakan keluhannya dalam berbagai hal terutama yang berkaitan dengan dirinya sendiri (personal), keluarga, akademik, hingga sosial.

Dan untuk pembaca secara umum, penelitian ini bisa menjadi rujukan dan referensi terkait intervensi BK sebagai pengembangan bakat dan minat siswa di sebuah lembaga. Selain itu, untuk menambah referensi atau wawasan lagi, pembaca dapat membaca artikel jurnal sejenis lainnya yang berkaitan dengan intervensi bimbingan dan konseling Islam sebagai pengembangan bakat dan minat siswa.

## Daftar Pustaka

- Asosiasi Bimbingan dan Konseling (ABKIN). (2013). *Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Conny, Semiawan, (1984), *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Faqih, A. R. (2009). *Bimbingan & Konseling dalam Islam*. Bumi Aksara.
- Gudnanto, G. (2015). *Peran Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*. Jurnal Konseling Gusjigang, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.287>
- Himpsti. (2010). *Kode Etik Psikologi Indonesia*. Jakarta: Himpsti
- Hurlock, E. (1995), *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud, *Modul Pelatihan Impelentasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK, Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling*.
- Linarwati. (2016) *Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus, Journal of Management 2*.
- Mappiare, A. (1995), *Psikologi Remaja*. Surabaya: Putra Al-Ma'arif.
- Monks. F.J. (2004), *Psikologi Perkembangan, terj. Siti Rahayu Haditomo*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Departemen Pendidikan Nasional, (2007).
- Renninger, K. A. (2017). *The Power of Interest for Motivation and Engagement*. Routledge. doi:<https://doi.org/10.4324/9781315771045>
- Saragi, M. Putra Dinata, (2021). *Bimmbingan dan Konseling Islam: Perspektif Sekolah dan Madrasah*, Medan: UIN Sumatera Utara.
- Slamet, S., & Markam. (2003). *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta: UI Press.

- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tidjan, dkk. (1993) *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UPP-UNY.
- Walgito, Bimo. (2010) *Bimbingan Konseling, Studi dan Karir*, Yogyakarta: Andi.
- Website SMK Kesehatan Sakinah Pasuruan, <https://www.smkessakinah.sch.id/>, (Diakses pada 6/6/2023. Pukul 22.50.)
- Winkel W.S. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.